

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MERUPAKAN JEMBATAN PENGHUBUNG ANTARA PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DENGAN NIAT BERWIRAUSAHA

Mellisa¹, Hetty Karunia Tunjungsari^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: mellisa.115200025@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hetty@fe.untar.co.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 09-09-2024, diterima untuk diterbitkan: 11-10-2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji data mengenai berapa besar pengaruh antara pelatihan kewirausahaan digital pada niat berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan sebagai media penghubung antara variabel dependen dan variabel independen yang terdapat pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang seluruh data yang dihasilkan berasal dari data primer yang dikumpulkan sebanyak 256 responden yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan digital dengan menggunakan Google Forms dalam mengumpulkan data. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian deskriptif *cross-sectional*, yaitu dengan mengukur data satu kali pada waktu yang bersamaan. Skala likert juga digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menyatakan setuju atau tidaknya responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang artinya hanya responden tertentu yang lolos dalam *screening question* pada kuisisioner yang telah dibagikan. Tentunya, dalam mengolah data pada penelitian ini dibutuhkan uji data dengan menggunakan SmartPLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling) versi 4. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan digital pada niat berwirausaha, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan digital pada kompetensi kewirausahaan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan pada niat berwirausaha, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kewirausahaan yang menjadi jembatan penghubung antara pelatihan kewirausahaan digital dengan niat berwirausaha.

Kata Kunci: pelatihan kewirausahaan digital, kompetensi kewirausahaan, niat berwirausaha

ABSTRACT

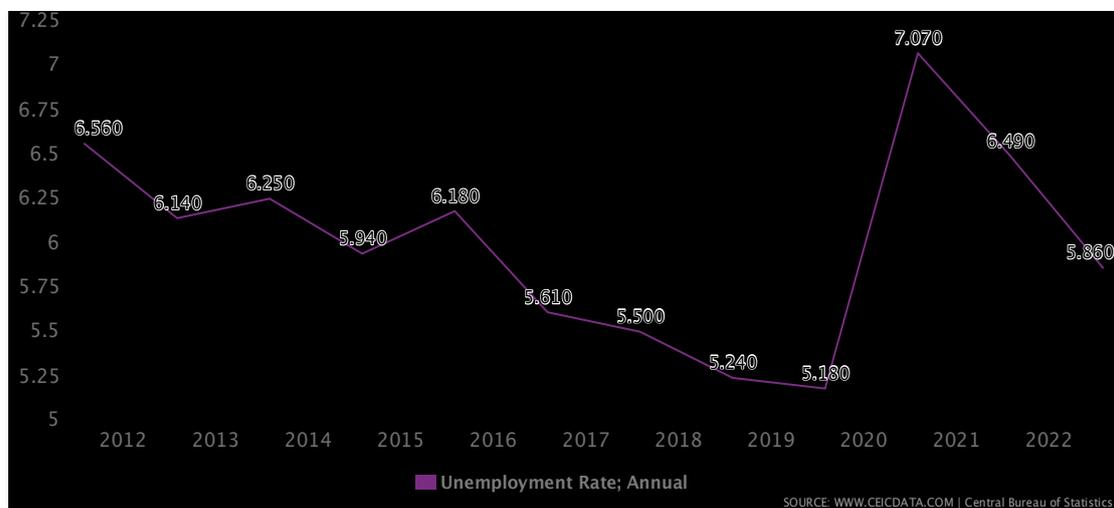
The purpose of this study is to test the data on the influence of digital entrepreneurship training on entrepreneurial intention, with entrepreneurial competence as a mediating variable between the dependent variable and the independent variable in this study. This research is qualitative research in which all data generated comes from primary data collected by 256 respondents who have participated in digital entrepreneurship training using Google Forms to collect data. This study also uses a descriptive cross – sectional research design, which is by measuring data once at the same time. Likert scale is also used in this study with the aim of stating whether the respondents agree or not with the questions that has been given in the questionnaire. The sampling technique in this study uses non-probability sampling, namely purposive sampling, which means that only certain respondents that has passed the screening question on the questionnaire that has been distributed. Of course, in processing the data in this study, data testing is needed using SmartPLS – SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling) version 4. The results obtained in this study are that 1) there is a positive and significant effect between digital entrepreneurship training on entrepreneurial intention 2) there is a positive and significant effect between digital entrepreneurship training on entrepreneurial competence 3) there is a positive and significant effect between entrepreneurial competence on entrepreneurial intention, and 4) there is a positive and significant effect from entrepreneurial competence which becomes a bridge between digital entrepreneurship training and entrepreneurial intention.

Keywords: digital entrepreneurship training, entrepreneurial competence, entrepreneurial intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Kewirausahaan adalah hal yang terus berkembang di Indonesia, termasuk di masa pandemic. UMKM merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang banyak diminati. Dan untuk bersaing, UMKM membutuhkan kreativitas, inovasi, berpikir kritis, dan dapat bekerja dibawah tekanan. Masuknya produk impor ke Indonesia membuat masyarakat banyak yang terinspirasi untuk membuat produk local yang serupa. Produk local ini lebih murah karena menggunakan bahan-bahan lokal. Hal ini penting karena tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat, terutama di kalangan dengan usia produktif. Untuk membuka usaha lokal, dibutuhkan kreativitas dan inovasi, serta pemahaman tentang potensi daerah dan pangsa pasar. Selain itu, dibutuhkan peningkatan daya jual individu untuk mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, penyebab pengangguran yang ada di Indonesia sendiri disebabkan karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang ada (Christianto & Tunjungsari., 2023). Berikut merupakan grafik tingkat pengangguran di Indonesia yang sudah tercatat hingga data pada tahun 2023.



Gambar 1. Tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2012 – 2022

Sumber: <https://images.app.goo.gl/44S1P7u5CudsrhfUA-0>

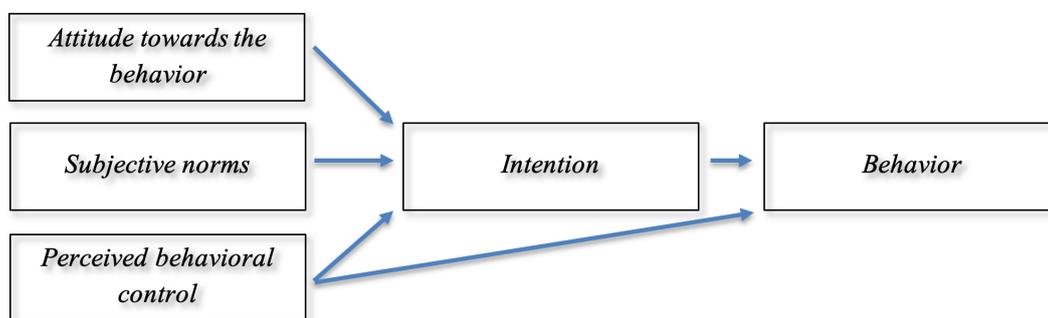
Berdasarkan Gambar 1, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sangat banyak, kemudian pada tahun 2021 menuju 2022 mulai ada penurunan sedikit demi sedikit, namun belum sepenuhnya menjadi normal. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu:

- Meningkatkan permintaan agregat melalui kebijakan moneter dan fiscal.
- Memberikan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi dalam berwirausaha.
- Memberikan kesempatan kerja di luar negeri.
- Meningkatkan produktivitas dan kualitas usaha informal.

Menurut Alexander & Tunjungsari (2019), menyatakan bahwa kewirausahaan itu sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan usaha yang dijadikan sebagai media dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Sementara, kewirausahaan digital merupakan salah satu jenis kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan produk atau jasa yang kreatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Niat untuk memulai usaha dapat muncul karena keinginan untuk menjadi mandiri secara finansial, mengembangkan produk ataupun jasa yang unik, atau mengikuti jejak orang tua atau teman yang berwirausaha. Karakteristik wirausahawan yang sukses antara lain yaitu memiliki motivasi yang kuat, berani mengambil

resiko, dan mampu memecahkan masalah. Priyanto (2008) berpendapat bahwa karakteristik wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, seperti sikap dan kemampuan individu. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan ekonomi, sosial, dan keluarga. Niat berwirausaha yang tidak sejalan dengan karakteristik wirausaha akan menghambat kesuksesan usaha.

Menurut teori *planned behavior* (Fishbein & Ajzen, 1985 dalam Tjahjono & Ardi, 2008) mengatakan bahwa faktor-faktor seperti sikap akan meningkatkan niat seseorang dan akan berpengaruh pada perilaku orang tersebut. Teori ini digunakan oleh Ajzen (1991), untuk mengukur keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal atau perilaku yang akan menghasilkan sesuatu yang berdampak pada masa depan orang tersebut. Teori ini juga menekankan bahwa semakin kuat keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku, maka semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian yang akan diperoleh. Gambar 2 menjelaskan mengenai *theory of planned behavior*.



Gambar 2. *Theory of planned behavior*
Sumber: Ajzen (1991)

Kompetensi kewirausahaan adalah hal yang penting untuk keberhasilan usaha. Kompetensi kewirausahaan dapat diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja. Penelitian ini akan menguji apakah pelatihan kewirausahaan digital dapat meningkatkan niat berwirausaha melalui peningkatan kompetensi kewirausahaan. Pittaway dan Cope (2007) berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan meliputi kemampuan untuk mengambil inisiatif, menciptakan produk atau jasa baru, dan mengambil resiko.

Kewirausahaan digital adalah salah satu jenis kewirausahaan yang paling populer dan banyak dijalankan oleh orang-orang (Kraus dkk., 2019). Untuk menjalankan kewirausahaan digital, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang platform digital dan cara mengoperasikannya (Tomy dan Pardede, 2020). Hal ini agar dapat menghasilkan bisnis yang kreatif dan bermanfaat bagi banyak orang, terutama untuk pangsa pasarnya. Menurut Spencer dan Spencer (1993), mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya dengan baik. Kemampuan ini terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap, motif, dan konsep diri. Penjelasannya yaitu sebagai berikut :

- Pengetahuan adalah hal-hal atau informasi yang diketahui oleh seseorang pada bidang tertentu. Pengetahuan ini memungkinkan seseorang untuk memahami tugas atau tanggung jawabnya dan menyelesaikannya dengan baik.
- Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya dengan baik. Keterampilan ini dapat berupa keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, atau keterampilan berpikir kritis.
- Sikap adalah perilaku seseorang dalam merespon hal-hal tertentu. Sikap yang positif dapat mendukung kinerja seseorang, sedangkan sikap yang negatif dapat menghambat kinerja.

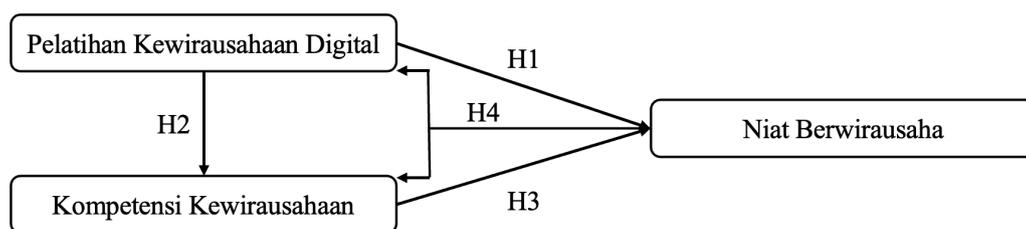
- d. Motif adalah motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif yang kuat dapat mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan mencapai tujuannya.
- e. Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan mendorongnya untuk bekerja dengan baik.

Persamaannya dengan teori Moehariono (2012), yaitu dalam hal karakteristik dasar kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, teori moehariono lebih menekankan pada pentingnya kompetensi inti, yaitu penggabungan antara tiga karakteristik tersebut. Kompetensi inti penting dimiliki oleh setiap orang untuk dapat bekerja dengan baik di berbagai bidang. Kompetensi inti ini dapat diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Rumusan masalah

- a. Apakah Pelatihan Kewirausahaan Digital memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada masyarakat di daerah Jabodetabek?
- b. Apakah Pelatihan Kewirausahaan Digital memiliki pengaruh positif terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada masyarakat di daerah Jabodetabek?
- c. Apakah Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada masyarakat di daerah Jabodetabek?

Model penelitian



Gambar 3. Model penelitian

Hipotesis

H1: Pelatihan Kewirausahaan Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

H2: Pelatihan Kewirausahaan Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan

H3: Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

H4: Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menjadi penghubung antara Pelatihan Kewirausahaan Digital dengan Niat Berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui Google Forms. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan syarat dan ketentuan yang harus dilewati. Pada penelitian ini yang diteliti antara lain yaitu mengenai pelatihan kewirausahaan digital, kompetensi kewirausahaan, dan juga niat berwirausaha.

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif yang artinya penelitian ini menggunakan metode penelitian yang memberikan ciri karakteristik dari sebuah populasi yang sedang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan *non-*

probability sampling yaitu *purposive sampling*. Diambil sebanyak 256 responden pada survey melalui kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat Jabodetabek yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan digital. Dalam mengumpulkan data, dilakukan di waktu yang bersamaan dan hanya sekali dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS-SEM untuk olah data yang terdiri dari *outer* dan *inner model* dari data yang diperoleh.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Pelatihan Kewirausahaan Digital (X)	Peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan kewirausahaan digital.	Singh <i>et al.</i> (2023)
	Peningkatan keterampilan komunikasi melalui pelatihan kewirausahaan digital.	
	Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi.	
Kompetensi Kewirausahaan (Z)	Senang bekerja dalam situasi yang melibatkan persaingan dengan individu lain.	
	Merasa kompetitif dalam menjalankan suatu tugas.	
	Lebih memilih untuk menyelesaikan tugas sendiri dibanding dengan orang lain.	
Niat Berwirausaha (Y)	Sudah mempersiapkan diri untuk tantangan bisnis di masa depan.	
	Keinginan untuk memulai bisnis sendiri.	
	Keinginan untuk menjadi pengusaha digital dibanding bekerja untuk orang lain.	
	Mencari informasi mengenai berita tentang wirausahawan teknologi yang sukses.	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model

Pada bagian *Outer model* ini menggunakan *convergent validity* yang merupakan jenis validitas yang mempunyai tujuan untuk mengukur apakah indikator-indikator dari konstruk mengukur hal yang sama. *Convergent Validity* menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki hubungan satu dengan yang lainnya secara positif dan signifikan.

Tabel 2. Hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pelatihan Kewirausahaan Digital	0,702
Kompetensi Kewirausahaan	0,614
Niat Berwirausaha	0,689

Dari hasil uji nilai AVE, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE pada penelitian ini ada pada angka $\geq 0,50$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria dari uji validitas konvergen.

Analisis realibilitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur konsistensi instrument penelitian. Realibilitas dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang ideal adalah di kisaran $\geq 0,70$. Apabila nilai berada pada kisaran 0,60 – 0,70, maka penelitian masih dapat dikatakan valid dan diterima.

Tabel 3. Hasil nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
Pelatihan Kewirausahaan Digital	0,787	0,793	0,876
Kompetensi Kewirausahaan	0,792	0,804	0,864
Niat Berwirausaha	0,774	0,780	0,869

Dari hasil uji nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 3, nilai uji berada di atas 0,70, yang artinya bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diandalkan.

Inner model

Pada bagian inner model ini, terdapat beberapa uji data yaitu koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), Path Coefficients, Effect Size (f^2), Goodness of Fit (GoF), uji hipotesis, dan analisis mediasi. Pertama yaitu koefisien determinasi (R^2), yang hasil perolehan nilai untuk kompetensi kewirausahaan (variabel mediasi) adalah sebesar 0,524 dan niat berwirausaha (variabel dependen) sebesar 0,677, kedua nilai tersebut lebih mendekati pada angka satu yang artinya dapat dikatakan bahwa variabel – variabel tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau memprediksi variabel lain kedepannya.

Kedua, terdapat uji *predictive relevance* (Q^2) yang hasil perolehan nilai untuk kompetensi kewirausahaan adalah sebesar 0,523 dan untuk niat berwirausaha sebesar 0,615, kedua angka tersebut dinilai telah memenuhi syarat observasi yang baik yaitu $Q\ square > 0$. Ketiga, untuk *effect size* sendiri, hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh paling besar dari pelatihan kewirausahaan digital pada kompetensi kewirausahaan dengan nilai sebesar 1,101.

Keempat, untuk uji Goodness of Fit yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa layak sebuah model penelitian secara keseluruhan dan juga unrtuk membuktikan distribusi data sampel yang diperoleh tersebut telah menyetujui teori yang sudah ada sebelumnya atau tidak. Pada hasil GoF ini, nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,6335 (merupakan angka pembulatan). Dari hasil tersebut maka data yang diperoleh dapat dikatakan layak karena tingkat kelayakan dengan nilai tersebut tergolong besar dikarenakan nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,36 seperti apa yang dikatakan oleh (Suhartanto, 2020).

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Variabel	<i>t-statistic</i>	<i>p-values</i>	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	6,852	0,000	Diterima
Pelatihan Kewirausahaan Digital → Kompetensi Kewirausahaan	16,567	0,000	Diterima
Pelatihan Kewirausahaan Digital → Niat Berwirausaha	9,537	0,000	Diterima

H1: Pelatihan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha.

Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai *t-statistics* yaitu sebesar 9,537 $\geq 1,96$ yang artinya pelatihan kewirausahaan digital memang memiliki pengaruh yang signifikan pada niat berwirausaha seseorang. Dan nilai *p-values* yang ada pada angka $0,000 \leq 0,05$ dan hal ini membuktikan bahwa uji hipotesis pertama dapat diterima.

H2: Pelatihan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kompetensi kewirausahaan.

Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai *t-statistics* yaitu sebesar 16,567 $\geq 1,96$ yang artinya pelatihan kewirausahaan digital memang memiliki pengaruh yang signifikan pada kompetensi kewirausahaan. Dan nilai *p-values* yang ada pada angka $0,000 \leq 0,05$ dan hal ini membuktikan bahwa uji hipotesis kedua dapat diterima.

H3: Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai *t-statistics* yaitu sebesar 6,852 $\geq 1,96$ yang artinya kompetensi kewirausahaan memang memiliki pengaruh yang signifikan pada niat berwirausaha. Dan nilai *p-values* yang ada pada angka $0,000 \leq 0,05$ dan hal ini membuktikan bahwa uji hipotesis ketiga dapat diterima.

Tabel 5. Hasil uji *indirect effect* (analisis mediasi)

Variabel	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan Digital → Kompetensi Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	6,073	0,000	Diterima

H4: Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menjadi penghubung antara pelatihan kewirausahaan digital dengan niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai *t-statistics* yaitu sebesar $6,073 \geq 1,96$, yang artinya kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan untuk menjadi jembatan penghubung antara pelatihan kewirausahaan digital dengan niat berwirausaha. Dan nilai *p-values* yang ada pada angka $0,000 \leq 0,05$, telah membuktikan bahwa uji hipotesis keempat dapat diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelatihan kewirausahaan digital dapat meningkatkan niat berwirausaha secara langsung atau melalui kompetensi kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan olah data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil akhir dari olah data yaitu sebagai berikut :

- Pelatihan kewirausahaan digital dapat meningkatkan niat berwirausaha.
- Pelatihan kewirausahaan digital juga dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan.
- Kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha.
- Kompetensi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pelatihan kewirausahaan digital dan niat berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

- Menambah variabel independent, seperti motivasi, dukungan keluarga, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
- Memperluas daerah dan memperbanyak populasi pengambilan data. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat digeneralisir ke populasi yang lebih luas.
- Mencari lebih banyak jurnal serupa untuk perbandingan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat argumentasi penelitian.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Hetty Karunia T Tunjungsari, S.E., M.Si., atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Kewirausahaan Merupakan Jembatan Penghubung Antara Pelatihan Kewirausahaan Digital dengan Niat Berwirausaha”. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih untuk teman-teman yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alexander, S. F. & Tunjungsari, H. K. (2019). Pengaruh Mediasi terhadap Pengalaman Sebelumnya dengan Intensi Berwirausaha Sosial. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 569-577. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5369>

- Christianto, A. & Tunjungsari, H. K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha dengan Bantuan Dukungan Sosial sebagai Moderasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3). 559-567. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25333>
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F.L. and Spitzer, J. (2019), “Digital entrepreneurship: a research agenda on new business models for the twenty-first century”, *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 25 No. 2, pp. 353-375.
- Moehariono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pittaway, L. & Cope, J. (2007), “Simulating entrepreneurial learning: integrating experiential and collaborative approaches to learning”, *Learning Management*, Vol. 38 No. 2, pp. 211-233.
- Priyanto S. H. 2008. Di dalam Jiwa ada Jiwa: *The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Spencer, M. Lyle & Spencer M. Signe. (1993). *Competence of Work*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Tjahjono, H. K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63
- Tomy, S. & Pardede, E. (2020), “An entrepreneurial intention model focussing on higher education”, *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 26 No. 7, pp. 1423-1447.